

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan suatu kegiatan untuk memindahkan orang dan atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dan termasuk didalamnya sarana dan prasarana yang digunakan untuk memindahkannya, Kebutuhan manusia untuk dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain merupakan faktor utama yang menyebabkan pergerakan transportasi tersebut. Terminal penumpang merupakan prasarana yang menjadi komponen penting dalam suatu sistem transportasi. Terminal didefinisikan sebagai titik dimana penumpang dan barang masuk dan keluar dari sistem transportasi, Terminal juga dapat menjadi tempat pergantian moda atau route. Terminal didefinisikan menjadi dua oleh Keputusan menteri Perhubungan RI dalam KM 31 tahun 1995, diantaranya adanya Terminal Penumpang dan Terminal barang, terminal penumpang adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan menurunkan dan menaikkan penumpang. Terminal barang adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan membongkar dan memuat barang serta perpindahan antar moda transportasi.

Terminal merupakan salah satu prasarana transportasi yang berfungsi sebagai titik simpul dari suatu kegiatan. Sesuai dengan fungsi pokok terminal tersebut, maka penyelenggaraan terminal berperan menunjang tersedianya jasa transportasi yang sesuai, oleh karena itu keberadaan terminal perlu direncanakan dengan baik agar dapat mengefektifkan dan mengoptimalkan kinerja terminal.

Masalah seringkali terjadi adalah kurang optimalnya kinerja terminal akibat kesalahan dalam perencanaan dan pemilihan lokasi terminal. Perkembangan kota juga menyebabkan aktivitas guna lahan disekitar terminal semakin meningkat yang menimbulkan masalah yakni kurang tertatanya lalu lintas pada umumnya dan angkutan umum pada khususnya. Penggunaan kendaraan pribadi yang begitu banyak dan seringkali menjadi penyebab kemacetan suatu jalan, dan peningkatan jumlah pengguna kendaraan pribadi ini berkorelasi dengan semakin pertambahnya tingkat kebutuhan hidup bagi pengguna jalan dan juga membuat banyak konsumen-konsumen pengguna transportasi, maka dari pada itu menurut Morlok (1988) bahwa transportasi merupakan bagian integral dari suatu fungsi masyarakat, dimana transportasi menunjukan hubungan

yang sangat erat dengan gaya hidup, jangkauan dan lokasi dari kegiatan yang produktif, selingan serta barang-barang dan pelayanan yang tersedia untuk dikonsumsi.

Kota Bekasi memiliki peran penting sebagai kota penyangga ibu kota negara Indonesia, Jakarta. Disamping itu, kota Bekasi juga sebagai kota perdagangan dan jasa, ini dapat terlihat dari adanya beberapa pabrik dan pusat perdagangan berada di wilayah kota Bekasi ataupun di wilayah kabupaten Bekasi. Kota Bekasi telah berkembang dengan pesat seiring perkembangan Kota Jakarta yang memberikan efek yang sangat signifikan dalam perkembangan kota. Perkembangan ini juga diikuti pula oleh strategi penyediaan angkutan publik yang memadai. Pada saat ini, kota Bekasi memiliki satu buah terminal di kelurahan Margahayu Kecamatan Bekasi Timur dengan luas lahan pada awal pengoprasian 1,3 Ha terminal tersebut memiliki skala pelayanan angkutan publik Koasi (Koperasi Angkutan Bekasi) atau sering disebut juga angkot (Angkutan kota), bis dalam kota, AKDP (Angkutan Kota Dalam Propinsi), dan AKAP (Angkutan Kota Antar Propinsi). Karena kuantitas moda transportasi yang kian berkembang sejalan dengan kebutuhan transportasi hal ini menyebabkan kapasitas Terminal Induk Kota Bekasi saat ini sudah tidak mampu mengakomodir angkutan umum yang ada dan menyebabkan kemacetan pada jaringan jalan di sekitar terminal.

Oleh sebab itu, Kinerja Terminal Induk Kota Bekasi kurang berfungsi dengan baik dikarenakan kapasitas Terminal Induk Kota Bekasi sudah melewati batas sehingga para pengguna jasa penumpang mengeluhkan fasilitas yang ada di terminal kurang nyaman dan aman. Selain dikarenakan kurang nyamannya fasilitas penumpang para penumpang lebih memilih untuk tidak masuk terminal dan menunggu diluar terminal dan dihalte sekitar terminal untuk naik ke bis atau angkutan yang ini mereka pilih. Terminal Induk Kota Bekasi terletak di pusat Kota Bekasi yang berkembang. Pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bekasi (RTRW) untuk tahun 2000 – 2010 dijelaskan mengenai strategi pengembangan transportasi Kota Bekasi yang erat kaitannya dengan sistem transportasi di wilayah Jabodetabek, Pengembangan Sistem transportasi kota dilakukan dengan memadukan sistem jaringan jalan, jalur kereta api, terminal serta angkutan umum yang mengarah pada sistem angkutan masal sebagai bagian dari sistem transportasi Jabotabek.

1.2 Identifikasi Masalah

Keberadaan Terminal Induk Kota Bekasi jika dilihat dari lokasinya berada di pusat kota dirasa kurang optimal. Hal ini menimbulkan beberapa bus yang memasuki kota Bekasi tidak masuk ke terminal, tetapi hanya lewat saja dan penumpang yang naik atau turun bus berada dipinggir jalan. Keberadaan terminal dirasa kurang representatif, baik dari segi kapasitas maupun fasilitas yang tersedia. Permasalahan yang patut dicermati seiring dengan pengembangan wilayah studi adalah:

1. Lokasi Terminal Induk Kota Bekasi yang berada dipusat kegiatan kota menyebabkan masuknya bus masuk ke pusat kota sehingga timbul kemacetan.
2. Fasilitas Terminal Bekasi sangat minim yang berperan sebagai Terminal Tipe A secara operasional.
3. Timbulnya hambatan Sampung yang tinggi disekitar lingkungan terminal dikarenakan adanya pasar di sekitar wilayah terminal.
4. Adanya beberapa angkutan umum yang tidak masuk Terminal Induk Kota Bekasi.

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja teknis di Terminal Induk Kota Bekasi saat ini ?
2. Bagaimana persepsi pengguna terhadap kinerja Terminal Induk Kota Bekasi saat ini ?
3. Bagaimana saran perbaikan terkait permasalahan kinerja layanan terhadap pengguna jasa Terminal Induk Kota Bekasi ?

1.4 Batasan Masalah

Penelitian yang dilakukan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian berada di Terminal Induk Kota Bekasi dan beberapa terminal bayangan di Kota Bekasi.
2. Jenis terminal yang dievaluasi adalah terminal bus penumpang angkutan umum darat.
3. Kuisisioner yang disusun dengan metode IPA dan IFE - EFE.
4. Survei dilakukan hanya pada orang dewasa.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang dilakukan dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja teknis Terminal induk Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui persepsi pengguna terhadap kinerja operasional Terminal Induk Kota Bekasi.
3. Mendapatkan arahan perbaikan kinerja layanan terhadap pengguna jasa Terminal Induk Kota Bekasi

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk kalangan akademisi, diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan Evaluasi kinerja dan karakteristik Terminal Induk Kota Bekasi.
2. Untuk kalangan praktisi, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan kepada pihak yang berwenang maupun pihak yang terkait di bidang transportasi dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pelayanan kepada masyarakat.

